



PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Nur Aisah¹, Widjanarko²

¹Institut Bisnis & Informatika (IBI) Kosgoro 1957

²Institut Bisnis & Informatika (IBI) Kosgoro 1957

E-mail: aisahnur402@gmail.com¹, widjanarko.wi@yahoo.com²

Article History:

Received: 01-09-2022

Revised: 17-09-2022

Accepted: 04-10-2022

Keywords:

Keputusan Investasi,
Keputusan Pendanaan,
Kinerja Keuangan,
Nilai Perusahaan.

Abstract: Penelitian “ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (CAPBVA), keputusan pendanaan menggunakan (DER) dan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin’s q). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi www.idx.co.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yaitu Uji T dan Uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan alat bantu menggunakan aplikasi SPSS26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, secara simultan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai” perusahaan.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

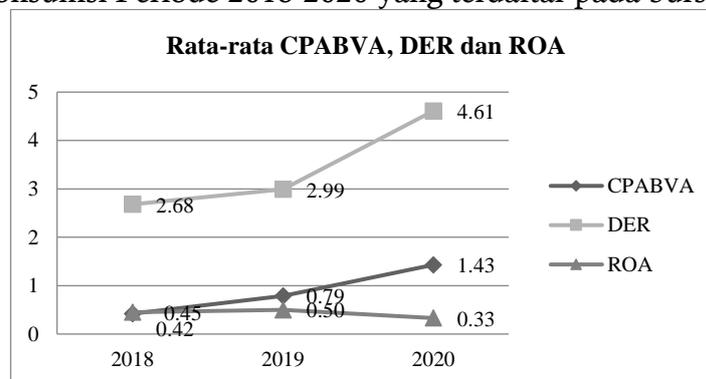
PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mampu mendukung kelancaran aktifitas perekonomian. Sektor ini cukup banyak diminati oleh para investor karena sektor ini mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian yang kurang baik, sehingga sektor ini diduga dapat memberikan prospek yang menguntungkan dimasa yang akan datang. Namun dalam tiga tahun terakhir, sektor ini mengalami penurunan pada harga penutupan saham nya yaitu dari tahun 2018 sampai

dengan 2020. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019, hingga mencapai 20,11% dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya mengalami penurunan sebesar 10,21%. Pada tahun 2018 rata-rata harga penutupan saham mengalami penurunan sebesar 10,21% dari tahun sebelumnya menjadi 2.569.287. Kemudian, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20,11% menjadi 2.052.654 dan ditahun 2020 menurun kembali 10,74% menjadi 1.832.109. Analisis ososukuritas sukarno alat mengatakan tekanan tersebut terjadi sejalan dengan survei indeks keyakinan konsumen (IKK) yang terus menurun hingga berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 118,4 (www.kontan.id). Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan, untuk menentukan aspek yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan, sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan nilai perusahaan terutama hubungan antar keputusan investasi, keputusan pendanaan serta kinerja keuangan.

Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan dalam mengalokasikan dana perusahaan kedalam bentuk investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang dengan tujuan memperoleh laba yang tinggi atas risiko yang rendah dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Pricilla dan Susanto, 2019). Selain keputusan investasi, keputusan pendanaan juga salah satu keputusan yang dilakukan oleh manajemen keuangan untuk membuat pertimbangan dan menganalisis sumber dana yang paling ekonomis untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur keuangan, dimana struktur keuangan yang optimal mampu meminimalkan biaya pengeluaran dan membuat nilai perusahaan menjadi maksimal (Rahadi & Octavera, 2018). Kemudian, kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode dan biasanya digunakan sebagai alat untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan keuangan perusahaan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya kepada perusahaan maka semakin tinggi harga saham dan jumlah saham yang beredar semakin banyak sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Achmad & Amanah, 2014).

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. berikut ini adalah grafik beberapa rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Periode 2018-2020 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.



(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Data diolah 2022)

Gambar 2. Grafik rata-rata CAPBVA,DER dan ROA

Grafik pada di atas memperlihatkan kondisi dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi periode 2018-2020 yang terdiri dari lima perusahaan yaitu PT Hardinata Abadi Tbk (HRTA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk, (INDF), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan kondisi yang cenderung meningkat selama periode 2018-2020. Pada nilai rata-rata CPABVA, tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,43 yang menandakan bahwa tingkat *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA) terjadi kemungkinan karena adanya aliran tambahan modal saham perusahaan pada aktiva produktifnya. Kemudian, ditahun 2018 dan 2019 kelima perusahaan tersebut pada aliran tambahan modal yang berbentuk aktivananya rendah sehingga tingkat rasio pun lebih rendah. Pada nilai rata-rata DER gambar grafik di atas pergerakan pada kelima perusahaan industri barang konsumsi cenderung naik. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,61 dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 2,99. Peningkatan terjadi kemungkinan karena bertambahnya dana yang berasal hutang yang digunakan untuk mendanai kegiatan usahanya. Kemudian, nilai rata-rata ROA pada gambar grafik di atas memperlihatkan kelima perusahaan industri barang konsumsi cenderung mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA nya sebesar 0,45 lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan hingga mencapai 0,50 dan ditahun 2020 mengalami penurunan kembali hingga nilai nya hanya 0,33 lebih rendah dari pada tahun 2018. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena laba dari penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2018 dan 2020 tidak sebesar ditahun 2019.

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa masalah di atas serta terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

Rumusan Masalah

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menyatakan hubungan keagenan antara principal serta agen. Dimana, principal serta agen mempunyai hubungan kontrak, ketika agen diberikan tugas-tugas oleh principal maka principal akan memberikan imbalan kepada agen. Namun, hubungan tersebut juga

sering menimbulkan konflik kepentingan perusahaan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena manajer biasanya lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut dimana hanya akan menambah biaya sehingga akan mempengaruhi harga saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Rahadi & Octavera (2018), Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu tindakan yang diambil perusahaan dalam memberi suatu petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dan memberikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya sinyal tersebut ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan yang baik dan peningkatan pada harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Teori sinyal juga menyatakan informasi tentang pengeluaran investasi yang dapat memberikan sinyal positif atas pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat membuat harga saham menjadi tinggi di ikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat. Peningkatan jumlah investasi menandai bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang terus meningkat. Nilai investasi yang meningkat akan memberikan profit yang tinggi sehingga mendapatkan sinyal positif dari pasar (Profitabilitas et al., 2016).

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan atau menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan perusahaan sebagai alat komunikasi berupa data keuangan antara perusahaan dengan pihak eksternal yang biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018), tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan IAI (2002:4), manfaat laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono (2010), laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Kalau nilai jualnya berada di atas nilai likuiditas, maka berarti manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai

perusahaan juga menjadi tinggi sehingga hal tersebut menandai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tujuan utama perusahaan dalam *theory of firm* adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan semaksimal mungkin sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal dari kegiatan usahanya. Harga saham yang tinggi di ikuti dengan peningkatan nilai perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rajagukguk et al., 2019). Nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio Tobin's Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

MVE : *Market value of Equity* adalah Jumlah saham beredar x nilai penutupan saham akhir tahun

Debt : Total Hutang

TA : Total Aset

Keputusan Investasi

Menurut Pricilla w dan susanto (2019:581), keputusan investasi adalah suatu tindakan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan dalam mengalokasikan dana perusahaan kedalam bentuk investasi dimasa sekarang dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang tinggi dengan risiko yang rendah sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang atau sumber daya lainnya dimasa yang akan datang (Tandelillin, 2011). Kegiatan investasi secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan dan untuk menghindari bencana finansial di masa depan. Jika hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, kemungkinan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa mendatang karena efek negatif dari inflasi (Rudiwantoro, 2021). Keputusan investasi diproksikan menggunakan rasio *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\frac{CAP}{BVA}}{Total Aset}$$

Keterangan :

CAP : Pertumbuhan Aset (Total Aset t + Total Aset t-1)

BVA : Total Aktiva t

Keputusan Pendanaan

Menurut irawati (2006), keputusan pendanaan juga salah satu keputusan yang dilakukan oleh manajemen keuangan untuk membuat pertimbangan dan menganalisis sumber dana yang paling ekonomis untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur keuangan, dimana struktur keuangan yang optimal mampu meminimalkan biaya pengeluaran dan membuat nilai perusahaan menjadi maksimal. Dana yang berasal dari hutang akan mengurangi pajak dari adanya beban bunga, sehingga pengurangan pajak dapat membuat perusahaan menghemat atas pengeluarannya. Namun dibalik itu, perusahaan harus menanggung resiko biaya bunga atas pinjaman hutang yang digunakan dan biaya bunga tersebut bersifat

dapat mengurangi laba perusahaan (Rahadi & Octavera, 2018). Keputusan pendanaan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut :

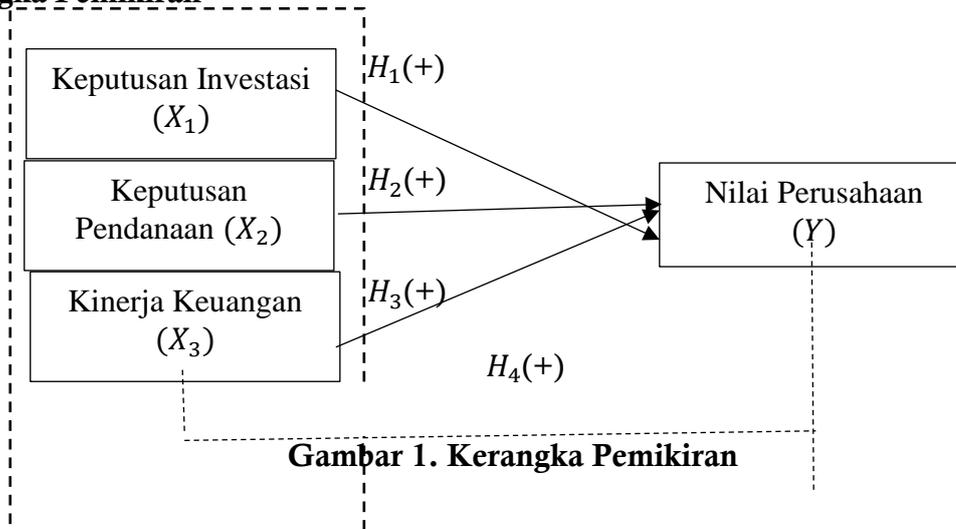
$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biasanya digunakan sebagai alat untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan keuangan perusahaan dengan baik dan benar. Hal tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya kepada perusahaan maka semakin tinggi harga saham dan jumlah saham yang beredar semakin banyak sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Achmad & Amanah, 2014). Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi (Fara & Fidiana, 2020). Kinerja Keuangan diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₂ : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 melalui laporan keuangan tahunan *Annual Report* sebagai data yang diperoleh dari situs web BEI yaitu www.idx.co.id.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018-2020 yang dipublikasikan dan tercatat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Dan metode studi pustaka dengan mempelajari dan memahami jurnal, buku maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu 30 perusahaan dari 67 perusahaan sehingga total sampel 90. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer melalui aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data yang diambil dari tahun 2018-2020 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 30 perusahaan dari 67 perusahaan sehingga total keseluruhan sampel adalah 90 sampel. Kriteria pengambilan sampel yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 | 67 |
| 2. | Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 secara berturut-turut | (18) |
| 3. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018 sampai dengan 2020 | (5) |
| 4. | Laporan keuangan tahunan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah | (0) |
| 5. | Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018 sampai dengan 2020 | (14) |
| Jumlah Sampel | | 30 |

(Sumber : Data diolah, 2022)

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yaitu ada sebanyak 90 data pengamatan. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang berisi karakteristik sampel penelitian berupa jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Keputusan Investasi | 90 | -40.00 | 63.00 | 8.4667 | 13.44084 |
| Keputusan Pendanaan | 90 | 12.00 | 316.00 | 68.1444 | 55.00063 |
| Kinerja Keuangan | 90 | .00 | 47.00 | 11.0778 | 9.21068 |
| Nilai Perusahaan | 90 | 44.00 | 1782.00 | 299.5667 | 328.75649 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | 7 | |

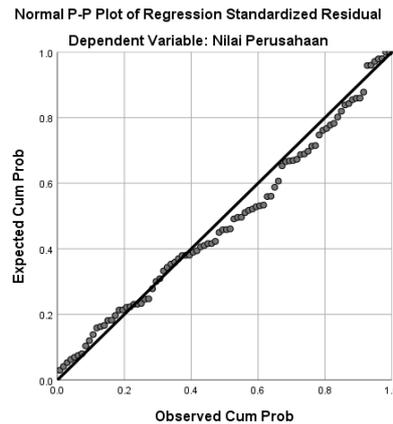
(Sumber : Data diolah, SPSS 26)

Tabel 2. menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari 90 data. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai variabel keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan proksi *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA) memiliki nilai minimum sebesar -40.00, nilai maximum 63.00, nilai rata-rata (*mean*) 8.4667 dan nilai standar deviasi 13.44084. Kemudian, variabel keputusan pendanaan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maximum 316.00, nilai rata-rata (*mean*) 68.1444 dan nilai standar deviasi 55.00063. Lalu, variabel kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar .00, nilai maximum 47.00, nilai rata-rata (*mean*) 11.0778 dan nilai standar deviasi 9.21068. Dan yang terakhir, variabel nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's q* memiliki nilai minimum 44.00, nilai maximum 1782.00, nilai rata-rata (*mean*) 299.5667 dan nilai standar deviasi sebesar 328.75649.

Uji Asumsikasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah Hasil pengujian data menggunakan grafik normal probability plot (P-Plot) dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah ini:



(Sumber data: Data diolah SPSS 26, 2022)

Gambar 1 . Grafik normal probability plot (P-Plot)

Gambar 1. hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi. Jika VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *tolerance*, regresi yang bebas dari problem multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.10$, maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independen lainnya. Berikut tabel uji multikolinieritas :

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Keputusan Investasi | .972 | 1.028 |
| Keputusan Pendanaan | .950 | 1.052 |
| Kinerja Keuangan | .969 | 1.032 |

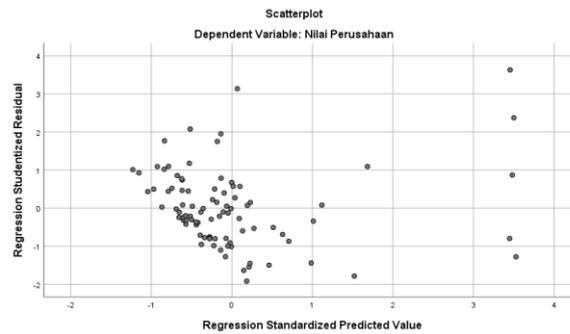
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Data diolah SPSS 26)

Dari tabel 3. Hasil dari uji multikolinieritas bahwa semua variabel Keputusan Investasi dengan nilai *tolerance* $0.972 > 0.10$ dan nilai VIF $1.028 < 10$, Keputusan Pendanaan dengan nilai *tolerance* $0.950 > 0.10$ dan nilai VIF $1.052 < 10$ dan Kinerja Keuangan dengan nilai *tolerance* $0.969 > 0.10$ dan nilai VIF $1.032 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022)

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Gambar 2. Hasil grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Kemudian tidak terdapat pola penyebaran data yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, dan data layak dipakai untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Uji Autokolerasi (Durbin-Watson)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .908 ^a | .825 | .818 | 140.08290 | 1.371 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022)

Tabel 4. Hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,371 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi karena menunjukkan hasil $-2 < 1,371 < +2$.

Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|---|---------------------|---------|--------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | - | 29.105 | | -3.744 | .000 |
| | Keputusan Investasi | 108.982 | 1.120 | -.051 | -1.124 | .264 |
| | Keputusan Pendanaan | 1.213 | .277 | .203 | 4.380 | .000 |
| | Kinerja Keuangan | 30.380 | 1.638 | .851 | 18.552 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = -108.982 \pm 1.259\text{CPABVA} + 1.213\text{DER} + 30.380\text{ROA} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -108.982, hal ini dapat diartikan apabila X1, X2 dan X3 bernilai 0 maka nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Tobin's q* bernilai -108.982.
2. Koefisien regresi untuk keputusan investasi (CAPBVA) diperoleh sebesar -1.259, hal ini dapat diartikan bahwa setiap bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami menurun -1.259 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi untuk keputusan pendanaan (DER) diperoleh sebesar 1.213, hal ini dapat diartikan bahwa setiap bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 1.213 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi untuk kinerja keuangan (ROA) di peroleh sebesar 30.380, hal ini dapat diartikan bahwa setiap bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 30.380 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila Signifikan < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan, dimana masing-masing dari variabel bebas (X1, X2, X3,) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) begitupun sebaliknya, apabila Signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 6. Uji Statistik t (uji parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | - | 29.105 | | -3.744 | .000 |
| | Keputusan Investasi | 108.982 | 1.120 | -.051 | -1.124 | .264 |
| | Keputusan Pendanaan | 1.213 | .277 | .203 | 4.380 | .000 |
| | Kinerja Keuangan | 30.380 | 1.638 | .851 | 18.552 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022)

Berdasarkan pada tabel 6. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung dari masing-masing variabel :

1. Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t-hitung $-1.124 < t\text{-tabel } 1.987$ dan $\text{sig-t } 0,264 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian H1 ditolak.

2. Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t-hitung $4.380 > t\text{-tabel } 1.987$ dan $\text{sig-t } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian H2 diterima.

3. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai t-hitung $18.552 > t\text{-tabel } 1.987$ dan $\text{sig-t } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian H3 diterima.

Uji Statistik F

Uji Statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan tabel f dengan tabel hitung, dan dengan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7931597.359 | 3 | 2643865.786 | 134.732 | .000 ^b |
| | Residual | 1687596.741 | 86 | 19623.218 | | |
| | Total | 9619194.100 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan

(Sumber : Data diolah SPSS 26, 2022)

Hasil Uji F diperoleh nilai f-hitung sebesar $134.732 > f\text{-tabel } 3.10$ dan $\text{sig-f } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .908 ^a | .825 | .818 | 140.08290 | 1.371 |

- a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Keputusan Investasi ,
Keputusan Pendanaan
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Tabel 8. Hasil Uji adjusted R Square sebesar 0,818. Nilai tersebut berarti seluruh variabel independen, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 81,8% dan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil dari analisis penelitian ini, dibuat dalam pembahasan sebagai berikut :

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi menunjukkan nilai t-hitung $-1.060 < t\text{-tabel } 1.992$ dan $\text{sig-t } 0,293 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa keputusan investasi yang diproksikan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanto et al. (2020) dan Rahadi & Octavera (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2011), bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya keputusan investasi terhadap nilai berarti menunjukkan bahwa investasi yang bertambah tidak akan berdampak pada peningkatan keuntungan di masa yang akan datang yang lebih besar untuk perusahaan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho & Wijaya (2018), yang menunjukkan bahwa Keputusan investasi yang diproksikan oleh CAPBVA yang dilihat dari tambahan modal aktiva tetapnya yang dibeli menggunakan hutang tidak memberikan dampak terhadap investor sehingga tidak menimbulkan reaksi pasar.

Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan menunjukkan nilai t-hitung $3.912 > 1.992$ dan $\text{sig-t } 0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa keputusan pendanaan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fara & Fidiana (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang mengungkapkan bahwa besar atau kecilnya keputusan pendanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian, perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam membiayai aset perusahaannya, dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan dana internal (laba) untuk mendanai kegiatan usahanya yang ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dapat memberikan sinyal positif.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Kinerja Keuangan menunjukkan nilai t-hitung $17.118 > 1.992$ dan $\text{sig-t } 0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fara & Fidiana (2020). Hasil ini menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi

periode 2018-2020 selalu menjaga kinerja keuangannya disetiap periode penelitian dengan mengendalikan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dan mengurangi pemborosan pengeluaran dana perusahaan sehingga mampu memberikan sinyal positif kepada para investor yang akan menarik perhatian para investor berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Semakin tinggi kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dapat membuat harga saham perusahaan meningkat dan jumlah saham yang beredar semakin banyak sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan nilai f -hitung $121.073 > f$ -tabel 3.12 dan $\text{sig-}f$ $0,000 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian H_4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fara & Fidiana, 2020 dan Gayatri & Mustanda (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Sedangkan, Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Kemudian secara simultan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.

KETERBATASAN

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian selama 3 tahun yaitu mulai dari 2018-2020.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Variabel independen yang digunakan hanya 3 yaitu variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen yang lain yang dapat memungkinkan memengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan menambahkan sektor lain dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI supaya lebih general dan memperpanjang periode pengamatan.

3. Sebaiknya investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15.
- [2] Achmad, Bachrudin dan Harapan L Tobing. (2003). *Analisis Data untuk Penelitian*. Survei : FMIPA- UNPAD.
- [3] Aduardus, Tandelilin. (2011). *Portofolio dan investasi*, Konisius. Yogyakarta
- [4] Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE
- [5] Brealey, Myers, dan Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- [6] Jakatra: Salemba Empat.
- [7] Brigham Dan Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 2*
- [8] Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Fara, L., & Fidiana. (2020). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3).
- [11] Gayatri, N., & Mustanda, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 249699.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: Grasindo.
- [14] Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [15] Nugroho, A. B. N., & Wijaya, E. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.
- [16] Profitabilitas, P., Dan, K. I., Yang, F., Di, T., Periode, B. E. I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465–474.
- [17] Rahadi, F., & Octavera, S. (2018). Efek Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Menara Ekonomi*, 4(1), 30–38.
- [18] Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77.
- [19] Rudiwanto, A. (2021). Langkah Bijak Berinvestasi Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 72–84.
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- [21] Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- [22] Tanto, T. I. A., Simanjuntak, A. M. A., & Pangayow, B. J. . (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 81–87.
- [23] **Website:** www.idx.co.id.